

# Pemanfaatan Media Sebagai Saluran Untuk Memperoleh Informasi Tentang Investasi

Citra Pratiwi, S.Ikom. M.Ikom.<sup>1</sup>, Dr. Susi Yunarti, M.Si.<sup>2</sup>, Dra. Arsiyati, M.M.<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I<sup>1,2</sup>.

Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro No.74, RT.2/RW.6, Kenari, Kec.Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430.

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas PGRI Madiun.<sup>3</sup>,

Alamat: Jl. Setia Budi No 85 Kanigoro Kec Kartoharjo, Kota Madiun Jawa Timur 63118

E-mail: penulis 1 [citramuchtars@gmail.com](mailto:citramuchtars@gmail.com)<sup>1</sup>, penulis 2 [susiyunarti@gmail.com](mailto:susiyunarti@gmail.com)<sup>2</sup>, penulis 3 [arsiyati@unipma.ac.id](mailto:arsiyati@unipma.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Maraknya kasus investasi ilegal yang terjadi menjadi kajian yang cukup menarik ditengah banyaknya media informasi yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media dikalangan milenial untuk memperoleh informasi mengenai investasi agar tidak terjerumus dalam investasi ilegal. Pertanyaan Penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pemahaman kaum milenial mengenai investasi? dan 2) Bagaimana pemanfaatan media untuk mendapatkan informasi tentang investasi? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi, dan teori atribusi, Paradigma penelitian ini adalah konstruktifis, menggunakan metode fenomenologi. Teknik Pengumpulan data melalui metode wawancara Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan sudah memiliki kesadaran untuk melakukan investasi dengan beberapa motif diantaranya adalah sebagai dana cadangan untuk menambah modal usaha, ketika ada kebutuhan mendadak, untuk pendidikan dan untuk persiapan hari tua. Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan bahwa literasi investasi masih sangat dibutuhkan bagi kaum milenial supaya mereka lebih faham tentang aturan-aturan yang menyangkut investasi sehingga merasa aman dalam melakukan investasi.

**Kata Kunci:** Investasi, Teori Persepsi, Teori Atribusi, Teori Ekologi Media, Kaum Milenial.

## Abstract

*The rise of illegal investment cases that have occurred has become quite an interesting study in the midst of the many information media that can be accessed by the general public. This study aims to find out how the use of media among millennials to obtain information about investment so as not to fall into illegal investments. The research questions posed in this study are 1) regarding the understanding of investment millennials? and 2) How is the use of media to get information about investment? The theory used in this research is perception theory, and attribution theory. The paradigm of this research is constructivist, using phenomenological method. Techniques for collecting data through the interview method. The results showed that all informants already had the awareness to invest with several motives including as a reserve fund to increase business capital, when there was a need, for education and for preparation for old age. Based on this research, it was also found that investment literacy is still very much needed for millennials so that they understand more about the rules regarding investment so that they feel safe in investing.*

**Keywords:** Investment, Perception Theory, Attribution Theory, Media Ecology Theory, Millennials.

## I. PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial oleh masyarakat saat ini sudah sangat meningkat, tidak lagi hanya sebagai hiburan namun sudah menjadi sarana untuk memperoleh informasi. Sebagai salah satu contoh bahwa investasi emas saat ini yang diluncurkan oleh PT pegadaian sudah bisa diakses menggunakan media social, bahkan masyarakat bisa langsung melakukan transaksi investasi emas melalui aplikasi yang sudah disediakan. Selain itu melalui media social juga masyarakat bisa mengetahui review dari para pelaku investasi di media social resmi perusahaan Pegadaian yang melayani investasi emas. Media social memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi seputar investasi yang diminatinya dengan real time dan cepat. Meskipun dalam hal ini setiap pengguna juga tetap diharapkan cermat dalam memilih mana investasi yang baik dan mana investasi yang menyesatkan. Kelebihan informasi yang disampaikan melalui media sosial saat ini, masyarakat tidak perlu lagi untuk menunggu karena berita online lebih cepat daripada media cetak. Oleh sebab itu, kebanyakan perusahaan yang bergerak di bidang investasi memiliki akun media sosial. Untuk menawarkan produk investasinya.

Dengan berkembangnya tingkat literasi keuangan, banyak masyarakat yang sudah mulai menyadari, serta melakukan investasi. *Financial literacy* atau literasi keuangan menurut Buku Pedoman Strategi Nasional Literasi (OJK, 2017), adalah rangkaian proses (aktivitas) untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Investasi merupakan sebuah aktivitas menyimpan atau menempatkan dana dalam periode tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Investasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kesehatan finansial di masa mendatang.

Instrument investasi sangat beragam, seringkali kita akan memburu investasi yang menjanjikan banyak keuntungan dengan resiko yang minimal. Hal ini sangat wajar. Permasalahan inilah yang seringkali

dimanfaatkan oleh pihak yang kurang bertanggung jawab. Sehingga hampir tiap tahun selalu ada berita mengenai masyarakat yang menjadi korban investasi ilegal.

Kasus Investasi ilegal (investasi bodong) yang selama ini terjadi adalah dilakukan perusahaan atau orang yang aktifitasnya bisa dikatakan ilegal. Dua dari beberapa kasus yang di temukan yakni; kasus dugaan investasi bodong 212 Mart dan investasi bodong kampoeng kurma.

Bisnis kampoeng kurma mulai menawarkan investasi sejak 2017, promosi gencar dilakukan melalui berbagai media sosial, bentuk bisnis yang ditawarkan adalah investasi dengan skema 1unit lahan seluas 400-500meter persegi yang ditamani pohon kurma. Selain pohon kurma, ada juga kavling kebun yang ditambahkan kolam berisi 10 ribu bibit ikan lele. Manajemen kampoeng kurma menjanjikan hasil yang besar dengan pengelolaan dan perawatan pohon selama lima tahun dan pembeli akan dapat bagi hasil secara syariah, sedikitnya ada lima lokasi yang ditawarkan bentuk bisnis investasi lahan tersebut, Dengan nilai keuntungan yang fantastis tak sedikit warga tertarik menanamkan modalnya ke bisnis perkebunan tersebut. OJK memastikan kampoeng kurma telah masuk dalam kegiatan usaha ilegal, yang berpotensi merugikan masyarakat sejak April 2019 (Tempo.co, 26 Mei 2021, 16:52 WIB).

Sementara kasus dugaan investasi bodong 212 Mart, terkait dugaan penyelewengan, penggelapan dana investasi oleh pengelola atau Manajemen 212 Mart, sudah melayangkan laporan resmi, dugaan investasi bodong ini terkuak pada akhir April 2021 lalu, yang kini ditangani oleh pihak kepolisian (Tribunkaltim, 27 Mei 2021, 11:58 WIB).

Maraknya kasus investasi ilegal yang terjadi menjadi kajian yang cukup menarik ditengah banyaknya media informasi yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Informasi mengenai investasi sebagai sebuah pesan banyak disampaikan melalui berbagai media.

Terkait dengan fenomena investasi sebagai sebuah upaya mengelola keuangan secara terencana membutuhkan ketrampilan dan kemampuan tersendiri. Ada banyak pilihan investasi yang sudah diketahui dan diterapkan oleh masyarakat awam antara lain investasi berupa tabungan, deposito, emas, reksadana maupun saham. Namun dengan adanya berita

mengenai masyarakat korban investasi ilegal (bodong) yang ada di media menunjukkan bahwa belum semua masyarakat memiliki kesadaran dan kewaspadaan dalam melakukan investasi.

Setiap orang ketika melakukan kegiatan investasi, seringkali kurang jeli karena kebanyakan komunikator yang memasarkan investasi lebih menonjolkan sisi keuntungan (*benefit /return*) tanpa menjelaskan mengenai resiko investasi. Apapun investasi yang dipilih sebenarnya memiliki dua hal yang wajib dipahami yaitu tingkat imbal hasil yang di tawarkan (*Return*) dan tingkat resiko (*Risk*). Adanya beberapa kali kasus investasi bodong menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keamanan investasi masih belum menjadi prioritas. sebagian besar hanya karena tertarik dengan keuntungan yang ditawarkan. Padahal seseorang yang akan mengambil investasi haruslah selalu menjaga keamanan akan investasinya. Mayoritas masyarakat tidak memahami adanya pengaturan hukum investasi di Indonesia ialah berdasarkan pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang secara garis besar membedakan investasi langsung dari luar negeri (foreign direct investment/FDI) dan investasi secara tidak langsung (Mantulangi, *Lex Administratum*, Vol. V/No. 1/Jan-Feb/2017)

Sehubungan dengan perihal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan media sebagai sarana memperoleh informasi bagi kaum milenial mengenai investasi. Penelitian ini memilih kaum milenial karena usia mereka yang masih muda dan sudah memiliki penghasilan sehingga pemahaman tentang investasi serta pemilihan instrument investasi menjadi sangat penting sebagai strategi untuk mengelola penghasilan mereka, untuk mengantisipasi kebutuhan dimasa depan maupun untuk hari tua. pemahaman mengenai investasi sangat penting agar mereka para milenial ini tidak terjerat investasi ilegal (bodong).

Sehingga fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media untuk memperoleh informasi investasi, persepsi dikalangan milenial tentang investasi, dan pemahaman mengenai Investasi. Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pemahaman kaum milenial mengenai investasi?

2. Bagaimana pemanfaatan media kaum milenial untuk mendapatkan informasi tentang investasi?

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman kaum milenial mengenai investasi
2. Mengetahui pemanfaatan media kaum milenial untuk mendapatkan informasi tentang investasi

## II. METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode fenomenologi. Menurut Creswell (2014:450), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk menunda interpretasi tentang apa yang dikatakan oleh partisipan. Penelitian ini menggunakan 15 informan untuk mengetahui persepsi kelompok milenial mengenai informasi investasi yang banyak dimuat melalui media konvensional maupun media online bahkan media sosial seperti akun Facebook dan Instagram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada sekelompok milenial di Jakarta untuk kota besar dan Ngawi untuk kota kecil. Kota besar dan kota kecil dipilih untuk melihat pemanfaatan media dikalangan anak milenial, mengingat saat sekarang ini media sudah sangat mudah diakses. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman atau disebut dengan *interactive model*. Dalam *interactive model* tersebut, terdapat tiga komponen yaitu: (Sugiyono, 2016:92-95), yaitu sebagai berikut: *reduksi data*, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan.

## III. LANDASAN TEORI

Andriani, S. (2019). MINAT INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). Galeri investasi merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengenalkan alternatif investasi di pasar modal (saham) pada masyarakat khususnya

mahasiswa. BEI dan OJK berusaha untuk memberikan edukasi sedini mungkin tentang investasi sehingga akan mengurangi konsumsi yang berlebihan ditengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh keberadaan galeri investasi terhadap minat mahasiswa Program Studi Manajemen untuk investasi saham. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan responden mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS. Hasil dari penelitian ini diidentifikasi ada beberapa indikator yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat investasi saham mahasiswa dengan galeri investasi sebagai media edukasi yaitu sarana dan prasarana, kualitas SDM, kualitas sosialisasi dan pelatihan, harga dan minimal investasi, dan minat. (<http://jurnal.uts.ac.id>, vol 4 no. 1, 2019)

Dwi Sulastyawati<sup>1</sup> Noprizal<sup>2</sup> Oka Kurniawan, ANALISIS STRATEGI SOSIALISASI PASAR MODAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL, Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan antara variabel strategi sosialisasi pasar modal dan keputusan masyarakat berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data utama dari penelitian ini bersumber dari angket penelitian yang telah di isi oleh responden. Selain itu data juga didapat dari studi kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Temuan dari penelitian ini antara lain: (1) Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui seminar pasar modal berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi di pasar modal. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi. (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui permainan Stocklab tidak berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi. (4) Terdapat hubungan yang cukup signifikan secara simultan antara variabel strategi sosialisasi dan edukasi pasar modal terhadap keputusan masyarakat

berinvestasi di pasar modal. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id>, vol 4 no 2,2017)

Peter Garlans Sina, PENGGUNAAN FACEBOOK OLEH INVESTOR. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti tambahan tentang dampak negatif dari penggunaan facebook sebagai jejaring sosial antara investor dalam membuat keputusan investasi serta bagaimana cara mereduksinya. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan facebook mengarahkan pada pembentukan keyakinan yang keliru sehingga bertendensi membuat keputusan investasi yang bias. Pada bagian akhir penelitian ini, dijabarkan cara mereduksinya. (<https://garuda.ristekbrin.go.id>, Jurnal Economia, Vol.12, No. 2, Oktober 2016)

## 1. Teori Persepsi

Persepsi (berasal dari bahasa latin *perception, perceptio*) adalah perihal menata, mengidentifikasi, dan mengartikan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan penafsiran tentang lingkungan. Kemampuan manusia untuk membedakan, mengklasifikasikan, kemudian memfokuskan dan menafsirkan sesuatu disebut persepsi. Persepsi terjadi ketika seseorang mendapat rangsangan oleh lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diterima oleh panca indera dan diproses oleh proses berpikir otak, yang membentuk pengetahuan (Alizamar & Couto, 2016).

Persepsi sebagai perihal fisiologis. Persepsi mencakup semua sinyal dalam sistem saraf yang menggambarkan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindera, contohnya penglihatan yang adalah cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang menggunakan media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang mengaitkan gelombang suara. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi kelihatan tidak ada sebab terjadi di luar kesadaran.

Persepsi sebagai perihal sosial, budaya, komunikasi dan pembelajaran. Persepsi bukan saja penerimaa isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antar manusia, pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya.

## 2. Teori Atribusi (*attribution theory*)

Teori atribusi dipelopori oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider. Menurut Fritz Heider (Musi, dkk, 2020) sebagai penemu teori atribusi, yang mengatakan bahwa teori atribusi adalah sesuatu yang menjelaskan bagaimana tingkah laku seseorang. Teori atribusi menjelaskan proses mengidentifikasi penyebab dan alasan perilaku seseorang. Teori ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab tindakan orang lain atau tindakannya sendiri. Hal ini ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, kepribadian, dan sikap. Atau eksternal, seperti tekanan situasional atau tekanan dalam situasi tertentu yang mempengaruhi perilaku individu.

Teori atribusi menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian individu, sehingga kita dapat melihat sikap dan kepribadian individu tersebut dan memprediksi bagaimana orang akan berperilaku ketika memecahkan suatu masalah (Kriyantono, 2017 dalam Musi, dkk, 2020).

Teori atribusi menggambarkan hal menarik dari tingkah laku manusia dengan memberikan perhatian pada cara seseorang bertingkah laku. Teori atribusi memberi penjelasan cara orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori atribusi juga menjelaskan mengenai seseorang ketika mengamati perilaku orang lain maka akan menentukan perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal.

## 3. Media Ecology Theory

Berdasarkan pemikiran McLuhan, kata 'ekologi' dalam 'Ekologi Media' memiliki makna yaitu sebuah studi tentang bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi seseorang. Sementara 'media' dianggap sebagai pemeran utama dalam memberikan pengaruh tersebut (West dan Turner, 2014). Masyarakat telah berevolusi, begitu pula teknologi. Mulai dari abjad hingga internet, kita telah dipengaruhi oleh dan memengaruhi media elektronik. Dengan kata lain, media adalah pesannya. Hukum-hukum media-peningkatan, ketinggalan zaman, pengambilan kembali dan pemutarbalikan menunjukkan bahwa teknologi memengaruhi komunikasi melalui teknologi yang baru. Teori ekologi media berpusat pada prinsip-prinsip bahwa masyarakat tidak dapat melarikan diri

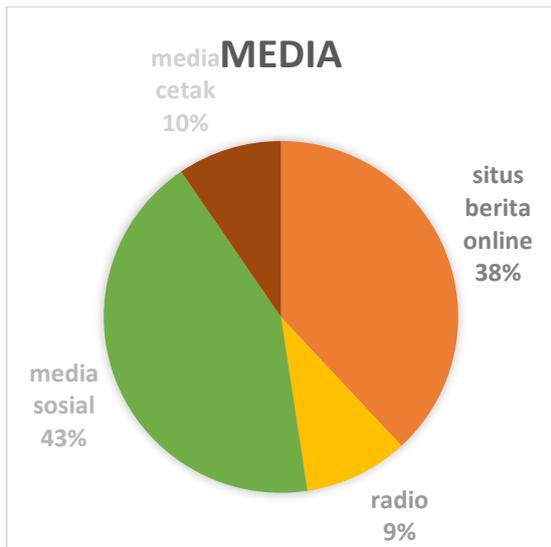
dari pengaruh teknologi dan teknologi akan tetap menjadi pusat bagi semua bidang profesi dan kehidupan (West dan Turner, 2014). *Asumsi Media Ecology Theory adalah sebagai berikut:*

- 1) Media melingkupi tindakan didalam masyarakat
- 2) Media memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman
- 3) Media menyatukan seluruh dunia

## 4. Media Sosial

Media sosial adalah layanan internet yang memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi secara bebas, berbagi, dan mendiskusikan informasi tentang kehidupan mereka (Amofah, Serwaa & Dadzie, 2015). Menurut Joe Cothrel (Liliwari, 2011) dalam arti luas adalah suatu bentuk platform online di mana pengguna dapat memindahkan konten yang bersumber dari WordPress, sharepoint, YouTube, Facebook dll. Kehadiran media sosial memungkinkan manusia untuk saling berbagi wawasan, pengalaman, perspektif satu sama lain. Karena kelebihanannya, media sosial kini telah menjadi bagian yang hampir tak terpisahkan dari kehidupan kita. Tidak heran jika jumlah pengguna media baru semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan laporan We Are Social, bekerja sama dengan Hootsuite, kembali meluncurkan Laporan Digital Global 2021 yang memadai. Sungguh mencengangkan bahwa pengguna aktif media sosial dunia saat ini telah mencapai 4,20 miliar orang, yang berarti lebih dari separuh penduduk bumi menggunakan media sosial. Sedangkan di Indonesia jumlah pengguna mencapai 170,0 juta orang yang berarti 61,8% dari jumlah penduduk Indonesia (We are Social and Hootsuite, 2021). Pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun yang telah menggunakan setiap platform ditunjukkan pada grafik berikut:

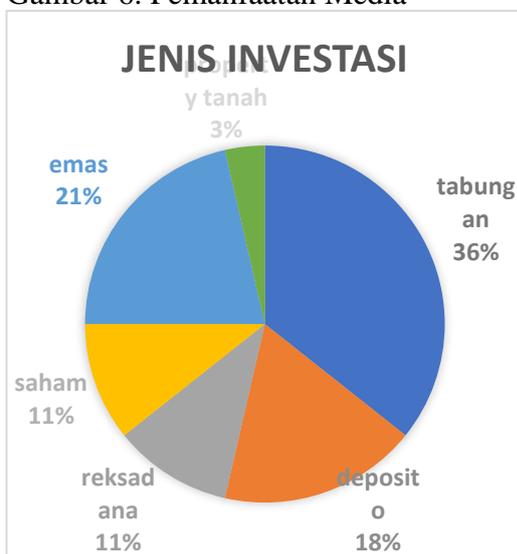




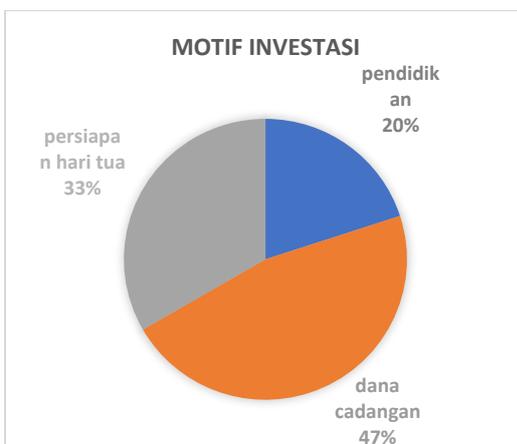
Gambar 6. Pemanfaatan Media



Gambar 9. Persepsi Informan Mengenai investasi



Gambar 7. Pemilikan Instrumen Investasi



Gambar 8. Motif Investasi

Mayoritas masyarakat memilih investasi dalam bentuk tabungan dan deposito karena mengharapkan bunga yang akan didapatkan. Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan baru mencapai 38.03% dan indeks inklusi keuangan 76.19 %. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih sangat perlu diberikan kepada kaum milenial. (<https://www.cnnindonesia.com> 16/07/2021:12.33).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hampir semua informan menyatakan memahami pentingnya investasi sehingga mereka memilih berbagai instrument investasi. Para informan menyatakan bahwa tabungan, deposito dan emas merupakan instrument investasi yang relative aman kemudian reksadana dan saham. Beberapa informan mengaku tidak berani memilih reksadana dan saham karena merasa kurang memahami saham dan takut dengan resikonya.

Terkait dengan instrument investasi emas yang cukup banyak dipilih oleh kaum milenial yang dikota besar Jakarta maupun dikota kecil tidak ada perbedaan karena investasi jenis ini sudah sngat dikenal oleh masyarakat sejak dahulu sehingga para informan mengakui bahwa mereka mendapatkan literasi investasi emas dari orang tua atau kerabat. Sementara investasi yang terkait dengan deposito, reksadana maupun saham yang memiliki adalah milenial dikota

besar. Seorang informan memiliki investasi property tanah karena mengikuti jejak orang tuanya yang sudah menekuni investasi property tanah.

Ditinjau dari teori persepsi dapat dikatakan bahwa semua informan dari sisi kognitif, afektif dan konatif menunjukkan bahwa semua informan telah memahami pentingnya investasi dan mereka memilih instrument investasi yang paling cocok dan melakukan investasi sesuai kemampuannya. Pemahaman tentang investasi mereka didapatkan dengan mengakses informasi melalui situs berita online, media cetak, radio dan beberapa mendapatkan informasi melalui media sosial. Hal ini dapat dipahami karena literasi investasi dipandang sangat penting terutama bagi para milenial agar mereka bisa mengelola keuangan secara baik dan benar untuk kehidupan mereka dimasa depan.

Era banjir informasi yang terjadi saat ini memaksa masyarakat untuk bisa memilih informasi yang paling cocok bagi dirinya dan informasi tersebut berasal dari sumber yang bisa dipercaya termasuk salah satunya adalah informasi mengenai investasi yang kebanyakan menjanjikan banyak keuntungan sehingga banyak masyarakat yang kemudian lupa untuk mengecek legalitas pihak yang menawarkan investasi dan mengabaikan rambu-rambu yang sudah diterbitkan oleh OJK terkait investasi. Berdasarkan wawancara semua informan menyatakan bahwa mereka selalu mengikuti berita tentang investasi dan memilih investasi yang aman.

Dikaitkan dengan teori atribusi dapat dijelaskan bahwa semua informan telah menyadari pentingnya investasi dan mereka memiliki motif tertentu dalam berinvestasi, motif yang paling banyak adalah untuk dana cadangan informan bekerja di instansi swasta dan beberapa wiraswasta sementara mereka masih tinggal bersama orang tua, motif berikutnya adalah untuk pendidikan terutama pada inform yang berpendidikan SMA dan Diploma serta seorang informan yang sudah memiliki anak dan motif yang lainnya adalah investasi untuk hari tua. Semua informan juga memiliki persepsi sama tentang pentingnya literasi investasi karena mereka merasa investasi sangat penting bagi kehidupan mereka demi kesejahteraan dimasa depan namun mereka merasa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mengelola keuangan untuk menggunakan berbagai instrument investasi.

Ditinjau dari teori ecology media bahwa McLuhan tidak mengesampingkan pentingnya isi. Sebagaimana dinyatakan oleh Paul Levinson, McLuhan merasa bahwa isi mendapatkan perhatian lebih dari kita dibandingkan yang didapat medium. McLuhan berpendapat walaupun sebuah pesan memengaruhi keadaan sadar kita, adalah medium yang memengaruhi dengan lebih besar lagi keadaan bawah sadar kita (West dan Turner, 2013:145). Informasi tentang investasi yang disampaikan melalui media mendapatkan respon yang berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari media yang digunakan. Instagram adalah salah satu media social yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan informasi tentang investasi mengingat media ini sangat dekat bagi kaum milenial dibandingkan media yang lainnya.

## 5. Kesimpulan

Semua informan mendapatkan informasi dari media dan mempunyai pemahaman cukup baik tentang investasi serta memiliki kesadaran untuk melakukan investasi dengan beberapa motif diantaranya adalah sebagai dana cadangan untuk menambah modal usaha, ketika ada kebutuhan mendadak, untuk Pendidikan dan untuk persiapan hari tua. Diantara berbagai instrument investasi ada kesamaan yang dipilih informan baik di kota besar maupun di kota kecil yaitu tabungan dan investasi emas, sementara untuk deposito, reksadana, saham maupun property dipilih oleh informan yang tinggal di kota besar.

Literasi investasi masih sangat dibutuhkan bagi kaum milenial supaya mereka lebih faham tentang aturan-aturan yang menyangkut investasi sehingga merasa aman dalam melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar & Couto, Nashbahry, 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Creswell, John W. 2014. *Research methods, Qualitative Quantitative and mixed methods approaches*, Sage Publications Asia-Pacific Pte. Ltd

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Musi, dkk. 2020. *Krisis Public Relation Teori dan Praktek*. Pasuruan: Qiara Media.
- Otoritas Jasa Keuangan. Strategi nasional literasi keuangan indonesia (Revisit). 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- West, Richard, Lynn H. Turner. 2014. *Introduction Communication Theory: Analysis And Application, Fifth Edition*. New York: McGraw - Hill Education.

**Jurnal :**

- Amofah-Serwaa, N., & Dadzie, P. S. (2015) *Social media use and its implication on child behaviour: A study of a basic school in Ghana*. International Journal of SocialMedia and Interactive Learning Environments, 3(1), 49-62.
- Lex Administratum, kajian hukum investasi dan perlindungan terhadap korban investasi bodong. *Lex Administratum*, Vol. V/No. 1/Jan-Feb/2017
- <http://jurnal.uts.ac.id>, Andriani, S. (2019). Minat investasi saham pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. vol 4 no. 1, 2019
- <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, pasar modal dan pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat berinvestasi di pasar modal. vol 4 no 2,2017
- <https://garuda.ristekbrin.go.id>, penggunaan facebook oleh investor .*Jurnal Economia*, Vol.12, No. 2, Oktober 2016)

Sumber lain :

<https://bisnis.tempo.co/read/1466012/lika-liku-kampoeng-kurma-investasi-bodong-yang-kini-berstatus-pailit>, 16:52 WIB

<https://kaltim.tribunnews.com/2021/05/27/kasus-dugaan-investasi-bodong-212-mart-di-samarinda-polisi-panggil-10-saksi-termasuk-terlapor>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201203123254-78-577515/tingkat-literasi-dan-inklusi-keuangan-meningkat>